

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah perekonomian yang kompleks. Berbagai masalah ekonomi diantaranya kemiskinan, pendapatan yang rendah, tingkat pengangguran yang semakin meningkat, serta pembangunan ekonomi yang berjalan sangat lambat. Jumlah penduduk miskin tercatat mengalami penurunan sebesar 0,46% pada bulan Maret 2023 sebanyak 25,90 juta orang (9,36% dari sebelumnya), bulan September 2022 yang berjumlah 26,36 juta orang (9,52%) (Badan Pusat Statistik, 2023). Kendati mengalami penurunan, namun nyatanya 9,36% tersebut masih di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang menargetkan angka kemiskinan nasional di bawah 6,5 – 7,5% (Survey Sosial Ekonomi Nasional, 2023). Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat masih tergolong banyak yaitu sebesar 3.888,60 juta orang (7,62%) (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan saat ini sudah menjadi problematika yang dirasakan oleh masyarakat baik di lingkungan pedesaan maupun perkotaan. Kota Tasikmalaya menjadi kota tertinggi ketiga dengan penduduk termiskin di wilayah Jawa Barat sebanyak 79,37 ribu orang (11,53%) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Strategi dari program penanggulangan kemiskinan dilakukan menggunakan berbagai pendekatan tertentu, pelaksanaannya pun dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Berbagai upaya dilakukan seperti pemberian modal, menciptakan peluang kerja serta pemberdayaan masyarakat (Ikmal & Rochaida, 2023 hlm 633). Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui berbagai sektor mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya yang melimpah. Salah satu sektor pembangunan pemberdayaan masyarakat yaitu sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris, sektor pertanian mampu menyediakan ketersediaan bahan pangan bagi kebutuhan masyarakat serta kebutuhan bahan mentah untuk diekspor ke negara lain dan menjadi salah satu penggerak roda ekonomi.

Menurut Kementerian Pertanian RI dalam (Agromers, 2018) terdapat banyak permasalahan dalam sektor pertanian di antaranya lahan pertanian banyak yang dialih fungsikan, daya saing produk yang rendah, petani yang kesulitan mengakses modal, dan permasalahan lainnya. Selain itu, pembangunan pertanian menghadapi tantangan sebagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani. Potensi serta peluang yang ada tentunya akan sulit dilakukan apabila tidak adanya partisipasi dari masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dikarenakan pada prosesnya masyarakat ikut andil dalam mengidentifikasi masalah serta merencanakan dan ikut serta dalam mengatasi permasalahan yang terjadi (Adenansi et al., 2023 hlm 348)

Perlunya kesadaran dari masyarakat untuk meningkatkan partisipasi untuk pembangunan perekonomian baik itu kaum laki-laki maupun perempuan. Banyak yang beranggapan bahwa perempuan hanya bisa mengurus pekerjaan rumah tangga dan keluarganya saja. Namun, di era *modern* saat ini *statetment* tersebut sudah tidak berlaku di masyarakat karena sebagian besar perempuan ikut berperan aktif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Kenyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Elizabeth (2007) dalam (Bhastoni & Yuliati, 2015 hlm 120) yang menyatakan bahwa perempuan untuk saat ini tidak hanya berperan sebagai teman hidup dan mengurus rumah tangga saja, melainkan ikut serta dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangganya. Salah satu bentuk partisipasi dari perempuan adalah dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT).

Hubungan antara partisipasi wanita tani terhadap peningkatan perekonomian keluarga dengan adanya usaha tani dapat dilihat pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 angka 2 dan Pasal 1 angka 10, yang berbunyi Pasal 1 angka 2 : Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan

sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi serta penguatan kelembagaan pertanian. Pasal 1 angka 10 : Kelompok tani adalah Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah perkumpulan yang efektif dan bermanfaat dalam membantu kelompok tani untuk mengelola, mengolah serta memasarkan produk tani yang mereka hasilkan dengan berbagai pengembangan atau inovasi yang mereka dapatkan dari adanya pertemuan atau pelatihan di KWT.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa Kelompok Wanita Tani saat ini sudah tersebar di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Salah satunya terdapat di Sindanggalih Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya yang bernama Kelompok Wanita Tani Srigalih Mukti. Dengan hadirnya KWT dikatakan bahwa kepedulian perempuan dalam berpartisipasi untuk meningkatkan perekonomian keluarga sudah cukup peka, maka dari itu peran kelompok wanita tani ini dapat dijadikan wadah alternatif bagi para wanita untuk saling menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat dilakukan secara bersama-sama pada kegiatan Kelompok Wanita Tani Srigalih Mukti sehingga pendapatan keluarga mereka dapat meningkat. Akan tetapi para anggota kelompok wanita tani ini masih kurang dalam partisipasi dan keterampilan dalam sektor pertanian. Selain kondisi tersebut ada permasalahan lainnya yang menjadi tantangan untuk keberlangsungan KWT Srigalih Mukti yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama pasokan air bersih untuk mengairi lahan pertanian. Maka dari itu perlu adanya pengelompokan partisipasi dan binaan para anggota kelompok wanita agar partisipasi anggota kelompok wanita tani dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan indikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Partisipasi Wanita Pada Kelompok Wanita Tani Untuk Menambah Pendapatan

Keluarga” (Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srigalih Mukti, Sindanggalih, Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya partisipasi dari para wanita atau ibu rumah tangga yang berada di wilayah Sringalih dalam mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT).
- 1.2.2 Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT).
- 1.2.3 Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai terutama pasokan air bersih untuk mengairi lahan pertanian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana partisipasi wanita pada kelompok wanita tani (KWT) untuk menambah pendapatan keluarga?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menambah pendapatan keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah referensi secara teoritis bagi mahasiswa Universitas Siliwangi yang melakukan penelitian serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat terutama perempuan atau ibu rumah tangga dan penulis yaitu:

- 1) Bagi perempuan diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai partisipasi wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satunya melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani agar menjadi lebih berkembang.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas lagi mengenai partisipasi wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menambah pendapatan keluarga.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterlibatan aktif wanita dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Partisipasi meliputi kehadiran dalam pertemuan dan pelatihan, kontribusi dalam memberikan ide atau masukan saat diskusi kelompok, pelaksanaan tugas-tugas seperti pengelolaan lahan atau pemasaran produk, serta keterlibatan dalam program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Selain itu, partisipasi juga mencakup manfaat yang dirasakan oleh wanita dari kegiatan tersebut, baik berupa peningkatan pendapatan, keterampilan baru, maupun hubungan sosial yang lebih baik.

1.6.2 Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani atau KWT adalah suatu wadah atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama pada bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Anggota dari kelompok wanita tani adalah para perempuan dan ibu rumah tangga. KWT Srigalih Mukti dibentuk dengan tujuan untuk membantu para wanita atau ibu rumah tangga yang berada di wilayah Sindanggalih Kota Tasikmalaya dalam rangka memberdayakan perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

1.6.3 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai total penghasilan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dalam satu periode tertentu, baik dari kegiatan pertanian maupun non-pertanian. Pendapatan ini mencakup penghasilan dari hasil produksi dan pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh keluarga, pendapatan dari usaha yang dikelola melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), serta penghasilan tambahan dari pekerjaan lain, seperti usaha kecil, perdagangan, atau pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga diukur dalam bentuk jumlah uang yang diterima dalam periode waktu tertentu, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keperluan lain.